

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kondisi musim timur atau penghujan telah lewat, tiba musim barat daya atau musim panas dengan curah hujan tidak terduga, musim angin dan laut yang bergelombang hingga memasuki penutup tahun 2024. Sejak bulan Oktober hingga pada akhir bulan November. Kondisi musim penghujan dan kemarau ditahun 2024 tidak terlalu ekstrem dari pada tahun - tahun yang lalu. Pergerakan harga barang di wilayah Kota Namrole hanya bergantung pada pangan lokal yang berasal dari masyarakat Buru Selatan Sendiri dan beberapa komoditi jalur Ambon - Namrole, akibat tol laut terlambat masuk dan jalur Namlea - Namrole putus akibat terjadi longsor di jalur lintas Namlea - Namrole sudah mulai normal kembali. Sehingga kondisi memutuskan ketersediaan pangan sejak pertengahan Juli 2024 hingga Agustus pertengahan, jalur masuk barang masuk Namlea - Namrole mengalami kenaikan harga akibat biaya transportasi yang tinggi pun sudah mulai terkendali, akibat adanya ketersediaan barang dari Kebun Pemda, namun hanya terbatas pada beberapa jenis hortikultura saja. Harga Beras dengan kualitas Premium pada bulan Oktober stabil dengan harga Rp.19.000/kg, Medium tetap pada harga Rp.16.000/kg dan bertahan hingga bulan November hingga Desember. Sementara yang melonjak pada bulan Oktober Minggu ke II pada komoditi Cabe Rawit Rp.60.000/kg, turun pada Minggu ke I bulan November menjadi Rp.50.000/kg dan turun lagi di Minggu ke IV bulan November Rp.45.000/kg, turun di Minggu ke I bulan Desember Rp.40.000/kg, sementara Cabe Keriting Rp.60.000/kg di Minggu I bulan Oktober menjadi Rp.65.000/kg di Minggu IV bulan Oktober dan naik pada Minggu ke III bulan November Rp.60.000/kg, turun di Minggu ke I bulan Desember Rp.50.000/kg dan bertahan hingga Minggu ke IV bulan Desember, Bawang Merah Rp.60.000/kg di Minggu I bulan Oktober, turun menjadi Rp.50.000/kg di Minggu I November dan turun menjadi Rp.45.000/kg di Minggu ke I bulan Desember dan bertahan hingga Desember Minggu ke IV, Bawang Putih Rp.55.000/kg turun menjadi Rp.40.000/kg, naik Rp.45.000/kg di Minggu ke III bulan Oktober, kemudian turun Rp.45.000/kg dan stabil hingga Desember Minggu ke IV dan Telur melonjak dari Harga Rp.75.000/rak pada Minggu I Oktober dan turun menjadi Rp.70.000/rak di Minggu ke II bulan November dan bertahan dari Minggu I Desember Rp.65.000/rak dan bertahan hingga Minggu ke IV bulan Desember.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan transportasi masih menjadi permasalahan utama di Kabupaten Buru Selatan dalam proses kelancaran distribusi, sehingga berdampak pada ketersediaan barang di setiap Ibu Kota Kecamatan maupun distribusi dari Ambon - Namrole, dan Namlea - Namrole, begitupun muatan balik Namrole - Namlea. Sebagian wilayah pedesaan, sarana prasarana jalan raya untuk menghubungkan Ibu Kota Kabupaten dengan Ibu Kota Kecamatan masih belum terhubung dengan baik atau kondisi yang dapat dikatakan kurang baik, sehingga beberapa kecamatan seperti Leksula, Kepala Madan, Ambalau dan sebagian Desa di wilayah Waesama harus melakukan upaya distribusi dengan jalur laut. Namun, sangat beresiko apabila dilakukan disaat musim penghujan yang memiliki gelombang yang tinggi. Sementara Kota Namrole - Waekatin (Ibu Kota Kecamatan Fena Fafan) berada pada wilayah pegunungan dengan akses jalan belum 100% baik, sebagian jalan masih menggunakan jalan tanah yang sudah ada badan jalannya, hanya saja belum tersedia jembatan - jembatan untuk menghubungkan jalannya, sehingga, pada awal musim penghujan, akses jalan tidak dapat dilewati akibat banjir dari sungai yang belum ada jembatannya, serta tanah yang licin akibat belum diaspal. Sektor swasta pun masih belum banyak yang melakukan aktifitas di Buru Selatan, akibatnya sektor Pemerintahan yang menjadi faktor utama yang menjadi tawaran untuk ruang tenaga kerja.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Dari Kondisi serta permasalahan yang ditemui, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Buru Selatan melakukan langkah - langkah preventif tepat sasaran, guna mengendalikan masalah kelangkaan stok barang di daerah yang berakibat pada kenaikan harga yang di picu oleh kondisi cuaca ekstrim serta masalah transportasi yang berdampak pada kurang produktifnya proses distribusi barang dan pelayanan jasa di Kota Namrole secara khusus dan TAHUN : 2024 TRIWULAN IV (Bulan Oktober, November dan Desember) secara umum di Kabupaten Buru Selatan. Langkah - langkah tersebut, yakni : 1. Program Unggulan Gerakan Tanam di Kebun Pemda dimaksimalkan untuk mampu menyediakan stok untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah yang berdampak pada penekanan harga yang signifikan, serta melanjutkan Gerakan Tanam Cabe yang dilakukan di tahun 2023 - 2024; 2. Melakukan Pengawasan yang lebih intensif dengan inspeksi rutin dan operasi pasar - pasar rakyat untuk memastikan ketersediaan stok mencukupi ketersediaan pada kondisi musim penghujan yang berakibat pada harga yang melambung tinggi atau penurunan harga akibat masa kadaluarsa dan rusak akibat penumpukan barang yang tidak terjual. 3. Penyerapan Anggaran Realisasi Belanja Pemerintah Daerah Triwulan IV pun seperti pada Triwulan I dan II, dilakukan percepatan penyerapan anggaran agar supaya ekonomi tidak stag dan dapat tumbuh dengan normal; 4. Melakukan Pemantauan harga secara rutin dilakukan di pasar rakyat Kota Namrole dan pertokoan di wilayah Kota agar dapat cepat tanggap dalam mengidentifikasi pergolakan harga barang kebutuhan pokok yang dipublikasikan pada Videotron milik Pemerintah Daerah Kabupaten Buru Selatan sebagai media publikasi untuk diketahui oleh masyarakat; 5. Persoalan transportasi dari dan untuk Kabupaten Buru Selatan (Kota Namrole), melalui Program Tol Laut, seringkali terjadi keterlambatan akibat cuaca, sehingga TPID Kabupaten Buru Selatan melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Perhubungan sebagai Gerai Maritim di daerah, melakukan pengawasan penuh tahapan proses pemuatan di Depo Surabaya, perjalanan hingga pembongkaran di Depo Namrole sesuai estimasi waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan serta menghimbau kepada para pengguna manfaat program tersebut dalam hal ini Consigne Namrole untuk tetap memperhatikan kondisi kualitas barang sebelum dan sesudah sampai di Namrole; 6. Sementara transportasi dari Kota Namrole ke Ibu Kota Kecamatan, selain pemanfaatan jalur darat yang selalu di awasi, mengusulkan ke Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas PUPR untuk pembangunan sarana prasarana jalan dan jembatan yang berstatus jalan provinsi dan Dinas PUPR Kabupaten pun mengalokasikan pembangunan jalan dan jembatan yang berstatus jalan kabupaten. Pemerintah Daerah juga menyediakan Kapal berjenis Roro untuk dapat di fungsikan sebagai sarana penghubung ke daerah - daerah pedesaan;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Point - point hasil evaluasi kebijakan yang dianggap penting sebagai bahan perbaikan kedepan dapat di jabarkan sebagai berikut : 1. Gerakan Tanam Kebun Pemda yang berlokasi diareal belakang Kantor Bupati Buru Selatan, dilaksanakan secara berkelanjutan dan tetap menjaga kondisi ketersediaan stok sayur mayur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Buru Selatan secara terkhusus Kota Namrole dan dapat menekan harga agar tidak melambung tinggi serta meningkatkan pendapatan petani di Kota Namrole. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bersama dan bersinergi untuk membuka peluang pasar bagi petani, sehingga tidak terjadinya over stok yang menyebabkan kerusakan hasil panen yang tidak terjual; 2. Berkoordinasi dengan Badan Pengawas Obat Makanan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Buru Selatan dalam menindaklanjuti hasil temuan lapangan, sehingga perlu dilakukannya sosialisasi untuk menghimbau kepada pelaku usaha untuk tidak lagi menjual produk kadaluarsa sesuai

ketentuan yang berlaku dan menghimbau masyarakat untuk lebih cerdas dalam memperhatikan kualitas barang sebelum membelinya serta menginformasikan bahaya dari dampak konsumsi barang kadaluarsa tersebut; 3. Penyerapan Anggaran dari realisasi belanja pada Triwulan IV berjalan normal di bulan Oktober hingga bulan Desember 2024; 4. Pemantauan harga rutin dilakukan hanya pada Ibu Kota Kabupaten (Kota Namrole), sementara 5 kecamatan tidak dilakukan pemantauan secara rutin setiap minggu, akan tetapi dilaksanakan pengawasan menjelang waktu - waktu tertentu pada kondisi cuaca ekstrim, maupun kondisi HBKN, serta Videotron hanya 1 buah didepan Kantor Bupati Buru Selatan; 5. Pengusulan pembangunan sarana prasarana dalam proses pembangunan dan pada tahapan proses yang akan dilakukan dengan bertahap; 6. Memaksimalkan Penyerapan anggaran belanja pemerintah dengan mengingat ketergantungan ekonomi masyarakat lebih kecenderungan pada sektor pemerintah dan sangat minim sektor swasta.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Point - point yang menjadi rekomendasi dalam rangka perbaikan kedepan adalah sebagai berikut : 1. Mengembangkan Program Gertam - Keda Bipolo Tahun 2024 dan Gertam - Cabe Bipolo Tahun 2023 hingga 2024 ini, tetap konsisten dan berkelanjutan dan berkolaborasi dengan Program Unggulan TPID Buru Selatan di Tahun 2025 akan datang. 2. Peningkatan sarana dan prasarana transportasi darat untuk menghubungkan kecamatan - kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten untuk mempermudah akses distribusi barang dan sarana transportasi laut di Kabupaten Buru Selatan untuk mempermudah distribusi bahan pokok agar menjadi jawaban terhadap disparitas harga antara di Kota Namrole dengan di daerah pedesaan yang sangat berbeda jauh. Sehingga diperlukan alokasi anggaran dalam rangka subsidi transportasi untuk mengurangi biaya distribusi barang. 3. Memaksimalkan Program Tol Laut untuk dijalankan di awal tahun, serta mengusulkan Kabupaten Buru Selatan mendapatkan trayek sendiri atau digabungkan trayeknya dengan Kabupaten Buru (Namlea), mengingat jarak waktu yang ditempuh untuk trayek-16 dengan rute (Surabaya) Tanjung Perak - Wanci - Namrole terlalu lama, sehingga perlu menggabungkan Namlea - Namrole dalam 1 trayek tersendiri. 4. Percepatan Penyerapan Anggaran Belanja Pemerintah Daerah dalam rangka memperkuat putaran uang untuk ekonomi bergerak tumbuh di daerah. 5. Pembuatan Videotron di Pasar Kota Namrole, serta titik - titik keramaian masyarakat. 6. Terus melakukan pemantauan, Sosialisasi serta himbauan dari BPOM dan Dinas Kesehatan terkait "Barang Kadaluarsa".